

## **BAB V**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **5.1. Kesimpulan**

Ada beberapa alasan kemunculannya Islamophobia juga adalah adanya prasangka-prasangka yang timbul Barat bahwa semua kaum muslim dipersamakan dengan aksi-aksi teror yang dilakukan oleh ISIS ataupun Al-Qaeda. Serangan yang menghancurkan World Trade Center (WTC) di Amerika Serikat menambah keyakinan prasangka bahwa muslim selalu diasosiasikan dengan terorisme dan kekerasan. New Zealand yang merupakan negara aman peringkat kedua di dunia yang telah disandang selama beberapa tahun berturut-turut ini gelarnya sempat tercoreng dikarenakan kejadian tragis ini. Dimana kejadian ini ada sangkut pautnya dengan islamophobia yang memang cukup marak saat itu. Dimana kemunculan Islamophobia di New Zealand pada dasarnya adalah masih adanya radikalisme yang terjadi di antara masyarakat dimana begitu banyaknya kelompok masyarakat yang gagal menerapkan nasionalisme dimana pada akhirnya lahir paham fanatisme yang berlebihan dan tidak semestinya, dan menyebar selain itu juga karena rasa iri yang besar terhadap imigran terutama umat muslim dimana lahan pekerjaan yang mulai banyak diambil oleh para imigran sementara masyarakat lokal hanya sedikit yang mendapatkan pekerjaan. Selain itu juga dengan terjadi kesenjangan-kesenjangan ekonomi yang cukup dalam pada masyarakat Barat. Kaum miskin yang terpinggirkan tersebutlah yang kemudian

dieksploitasi oleh politisi-politisi sayap kanan untuk diberikan propaganda anti imigran dan islamophobia sebagaimana disebutkan di atas. Terlebih lagi, dengan kedatangan banyaknya para imigran dari Timur Tengah tersebut mengancam lapangan pekerjaan mereka yang kebanyakan adalah kelas pekerja. Selain itu hal ini disebabkan oleh para imigran yang tidak terlalu banyak membutuhkan persyaratan dan tenaga mereka yang bekerja dan siap bekerja berkarya dalam negeri. selain itu juga masih banyak masyarakat yang masih merasa tidak nyaman terhadap imigran muslim dikarenakan kesulitannya imigran melakukan asimilasi dan intergrasi serta penyesuaian sifat asli dengan sifat lingkungan di sekitar mereka bertempat tinggal. dalam kejadian penembakan ini maka pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya untuk menanggulangi agar kejadian ini tidak lagi kedepannya seperti Upaya bersama dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi digital untuk menyebarkan nilai toleransi serta perdamaian ke seluruh penjuru. Perdana Menteri New Zealand dan juga Presiden Prancis yang telah melakukan pertemuan di Prancis yang membahas tentang melakukan penghapusan terror online. Serta kedua nya juga telah membuat sebuah janji yang dinamakan “Panggilan Christchurch” dimana gerakan ini berlandaskan dari pemikiran Perdana Menteri New Zealand yang telah meminta bantuan kepada beberapa pemilik social media ternama dan Perdana Menteri New Zealand juga telah menghubungi perwakilan dari tiap perusahaan teknologi seperti Facebook, Twitter, Microsoft, dan Google, juga dengan beberapa pemimpin Negara di dunia untuk sama-sama sepakat untuk fokus terhadap janji tersebut serta sosial menarik video dan

testimoni para teroris dari platform mereka agar teror, kebencian, dan rasa takut yang hendak disebarkan pelaku penembakan tidak akan menyebar luas. Pemerintah New Zealand berencana akan menarik kembali senjata api semi-otomatis telah beredar di publik dengan cara pemerintah untuk pembelian kembali senjata api ini mencapai 300 juta dolar NZ atau kira-kira setara dengan Rp2,8 triliun. Selain itu juga adanya pelarangan senjata api tersebut, Perdana Menteri New Zealand juga mengatur kembali Undang-Undang Hak kepemilikan senjata api semi-otomatis serta memperketatnya dimana dalam undang-undang tersebut tercantum bahwa dalam memiliki senjata api merupakan suatu hak istimewa dan terbatas dimana pengguna nya hanya untuk pemegang yang berlisensi yang dapat bertanggung jawab. Pemerintah juga akan memperkenalkan undang-undang yang melarang peredaran sebagian besar senapan semi-otomatis kepada masyarakat, mengumumkan bahwa akan ada penyelidikan tentang keadaan khusus menjelang serangan saat itu. Penyelidikan tersebut akan mencari tahu apa yang telah diketahui lembaga, atau seharusnya diketahui, tentang akses pria bersenjata itu ke senjata atau halangan apa pun dalam berbagi informasi. Investigasi ini juga akan menyelidiki gerakan perjalanan individu, aktivitas di New Zealand, penggunaan media sosial, dan kontak dengan orang lain. Meskipun begitu ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pemerintah seperti misalnya pada program imigrasi milik pemerintah yang masih belum baik dalam persyaratan yang harus dipenuhi oleh imigran yang masuk ke New Zealand yang memungkinkan kaum fanatic Muslim untuk bermigrasi ke New Zealand pernyataan nya yang diluncurkan sesuai

dengan melimpahnya aksi terorisme yang dilancarkan oleh kaum Muslim di sejumlah negara dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. sedang menghadapi peningkatan gerakan rasisme serta adanya banyak ujaran kebencian. Maka dari itu serangan yang telah terjadi tersebut pada akhirnya telah menginspirasi kelompok nasionalis kanan dan pegiat anti-imigrasi untuk bergerak secara aktif di dunia maya maupun di lingkungan sekitar.

Maka dari itu Pemerintah New Zealand berusaha untuk melindungi para imigran terutama yang beragama islam dengan baik. Karena masih banyak para kaum kulit putih yang masih merasa khawatir tentang imigrasi, dan yang merasa bahwa imigran, dari Asia, dan di tempat lain ‘merusak’ budaya dan identitas kelompok kulit putih tertentu yang dominan. Maka dari itu Pemerintah New Zealand pun melakukan kerjasama dengan Organisasi HAM yang didirikan oleh Foundation Against Islamophobia and Racism (FAIR) yang bertujuan untuk mengadvokasi hak HAM Muslim independen yang berbasis di New Zealand dan menangkal Islamophobia selain Keluarga korban maupun korban dari serangan tersebut akan diperlakukan dengan penghormatan tertinggi serta memberikan dukungan penuh kepada semua orang yang terpengaruh oleh tragedi ini. Selain itu juga hal ini menyebabkan adanya penambahan anggota kepolisian baik itu di New Zealand serta, Auckland, dan di seluruh Negara.

Perdana Menteri New Zealand juga juga menemui sejumlah tokoh komunitas muslim di Chsitchurch dimana dia memastikan bahwa Pemerintah New Zealand akan menjamin keamanan setiap warganya serta menjamin kebebasan untuk beribadah serta menjamin kebebasan untuk mengekspresikan budaya dan agama setiap warga.

pemerintah juga melakukan upaya pengurangan peredaran video serangan teror tersebut. Maka dapat dilihat bahwa Islamophobia yang terjadi terutama pada saat terjadinya penembakan di New Zealand yang berdampak terhadap meningkatnya ancaman terhadap imigran muslim di New Zealand tidaklah terlalu mengkhawatirkan meskipun masih ada masyarakat yang tindakan yang mengancam dan mengkhawatirkan namun penanggulangan pemerintah yang bertindak cepat dan berusaha meredakan agar permasalahan itu tidak terjadi lagi dan berusaha melindungi masyarakatnya.

## **5.2. Saran**

Dalam kasus ini ada beberapa yang dapat dilakukan oleh pemerintah beserta masyarakat dalam menangani agar hal ini tidak terjadi lagi seperti :

1. Melakukan interaksi yang lebih aktif dengan kelompok berbeda. Inisiatif agar masyarakat mau berdialog dengan kelompok yang berbeda identitas.
2. mempelajari lebih lanjut mengenai islam itu sendiri agar tidak terjadi tragedy yang sama seperti ini. Dimana hal ini akan menciptakan toleransi yang tinggi tentu saja dapat mengurangi rasa takut berlebih pada agama islam. Serta meningkatkan toleransi antara umat agar tidak terjadi lagi hal seperti ini.
3. Meningkatkan komunikasi antar komunitas s
4. Perlu ada diperketat nya peraturan dalam menerima imigran-imigran yang hendak masuk ke New Zealand

5. Imigran muslim juga perlu beradaptasi dan melakukan penyesuaian sifat asli dengan sifat lingkungan di sekitar mereka bertempat tinggal.
6. Meningkatkan rasa nasionalis serta toleransi agar kedua imigran dan masyarakat dapat hidup berdampingan.
7. Memperbaiki kembali undang-undang hak kepemilikan bersenjata
8. Menindak tegas para pelaku kekerasan dan penebar kebencian atas Islam atau imigran yang umumnya merupakan kelompok minoritas di sebuah negara. Dengan demikian, mata rantai kemungkinan keberlanjutan kekerasan atau penindasan terhadap kelompok minoritas dapat dicegah.
9. Meningkatkan perasaan saling memahami sudah muncul, maka persoalan kompetisi dalam bidang ekonomi akan lebih mudah diselesaikan. Bukan hanya bersaing untuk saling memperebutkan pekerjaan atau kue ekonomi, tetapi kesalingpahaman akan memunculkan kerjasama dan sinergi yang membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.